

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PEMBUATAN BAKSO IKAN DAN PERHITUNGAN LABA USAHA BAGI MAHASISWA ILMU EKONOMI UNCEN

Sarlota Arrang Ratang, SE., M.Si¹

ratangsarlota@yahoo.co.id

Dr. Mesak Ick, SE., M.Si

Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The objectives of the activity are: students Make a visit to the location of partner making fish meatballs, students Hold a practice on how to make hygienic fish meatballs, students Hold a practice on how to record financially in a simple manner (perhitunagn business profits) so that they are able to manage financial business well. is the demonstration method that is carried out is divided into two types, namely demonstration of methods and demonstration of results. Demonstration method is a training technique in the form of activities to show in real terms how to apply the technology of making fish meatballs that have proven to be beneficial for the use of fish and / or business.

This entrepreneurship training activity can be carried out well and run smoothly in accordance with the planned activities even though not all participants of the activity are able to master the material conveyed due to limited time and this activity is only at the socialization stage or introduction to how to practice meatballs from fish and make a report on operating income. This activity was welcomed very well as evidenced by the active participation of students in this activity starting from the beginning of the activity until finally the activity never left the place of activity.

Keywords: *Entrepreneurship, Fish Meatballs, Operating Profit*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat Papua yang sangat kaya akan hasil perikanannya merupakan potensi untuk dikembangkan menjadi suatu produk unggulan bagi masyarakat sekitar. Bukan saja ikan segar atau bentuk asar yang dijual tetapi banyak turunan yang bisa di hasilkan dari ikan, seeperti contoh adalah Bakso ikan. Bagian dari masyarakat yang mengambil peranan dalam pembangunan salah satunya adalah mahasiswa. Menapa harus mahasswa? Kadang pertanyaan ini akan muncul dibenak masyarakat. Karena mahasiswa adalah generasi masa depan bangsa. Merekalah yang akan mengubah pemikiran masyarakat depannya. Bukan saja mereka sebagai konsumen tetapi bagaimana mereka diarahkan menjadi seorang pelaku ekonomi khususnya sebagai pengusaha kedepannya.

Untuk menumbuhkan generasi muda yang berjiwa wirausaha, maka sasaran empuk dan tepat adalah pada tingkat pelajar dan mahasiswa. Pemerintah, BUMN dan BUMD telah melakukan berbagai upaya guna menumbuhkembangkan jiwa wirausaha, namum hanya pada upaya jangka pendek, sedangkan kecenderungan lulusan SMK maupun PT yang mencari pekerjaan terus meningkat (potensi wirausaha jangk panjang). Upaya-upaya pegembangan SDM ini diharapkan mampu menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan. Bibit-bibit wirausaha ini mendorong terciptanya sumber-sumber pekerjaan baru.

Persepsi Jiwa kewirausahaan bukanlah bakat semata, namun dapat ddipelajari lewat pola pendidikan disertai praktik usaha riil yang diharapkan berdampak pada perubahan pola pikir peserta didik. Adanya pola pendidikan yang terstruktur akan memberikan motivasi bagi mahasiswa agar

mampu membuat peluang usaha yang bermuara pada potensi menciptakan lapangan kerja baru merupakan langkah positif guna menumbuhkan jumlah wirausahawan (entrepreneur) andal ditengah air dan termasuk di tanah Papua.

Lulusan perguruan tinggi selama ini, selalu berupaya mencari pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Pola pikir tersebut saat ini sudah secara perlahan-lahan diubah mentalnya menjadi jiwa wirausaha melalui pola pendidikan entrepreneurship yang menyatu dengan praktik usaha agar dapat mengubah mindset para mahasiswa di perguruan tinggi khususnya di Universitas Cenderawasih sehingga output ataupun lulusan mampu berjiwa wirausaha yang diharapkan sebagai wirausaha muda yang sukses dimasa yang akan datang. Hal ini diharapkan dapat tercipta dikalangan mahasiswa di Tanah Papua, lebih khusus mahasiswa Universitas Cenderawasih agar dapat mencetak para wirausaha muda dikalangan perguruan tinggi.

1.2 Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha khusus dalam mengolah bakso ikan.
2. Meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa bagaimana membuat laporan keuangan secara sederhana (perhitungan laba usaha) sehingga mampu mengolah usaha dengan baik.

1.3 Manfaat Kegiatan

Dari terselenggaranyakegiatan program sosialisasini, beberapa hal yang dapat dicapai dengan memenuhi dikator sebagai berikut :

1. Out Put Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa belajar menyadari bahwa pentingnya wirausaha yang mandiri setelah menjadi sarjana
 - b. Mahasiswa belajar mengetahui cara-cara membuat bakso dari ikan
 - c. Mahasiswa belajar membuat laporan pembukuan sederhana
2. Out Put Untuk Masyarakat.
 - a. Pelatihan / sosialisasi terhadap mahasiswa akan Menjadi sarana pendidikan non formal yang kompeten ditengah arus persaingan hidup.
 - b. Menjadi solusi terbaik untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan ketertinggalan pengetahuan.

1.4 Komunitas Sasaran

Proses pelatihan dilakukan dengan cara:

- a) Sosialisasidan survey langsung pada lokasi yang akan menjadi sasaran dari kegiatan ini.
- b) Bekerjasama dengan pengusaha kecil menengah yang telah berhasil dalam usahanya membuat bakso ikan.
- c) Setelah mendapat kepastian tentang pengusaha kecil maka menentukan jadwal kunjungan
- d) Mengumpulkan mahasiswa Ilmu Ekonomi yang mengontrak mata Kuliah kewirausahaan untuk mengikuti kegiatan ini.

2.TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelatihan

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di alamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Dalam proses pengembangannya diupayakan agar sumberdaya manusia dapat diberdayakan secara maksimal, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia tersebut dapat terpenuhi. Moekijat (1993:3) juga menyatakan bahwa “pelatihan adalah suatu bagian pendidikan

yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori”.

Menurut Mathis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang. Sedangkan Payaman Simanjuntak (2005) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja.

Dalam pengembangan masyarakat, pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dari warga masyarakat dalam menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan sekitarnya. Pemberian pelatihan bagi masyarakat bertujuan untuk memberdayakan, sehingga warga masyarakat menjadi berdaya dan dapat berpartisipasi aktif pada proses perubahan. Pelatihan dapat membantu orang atau masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki. Dengan pelatihan juga dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja masyarakat, perubahan sikap terhadap pekerjaan, serta dalam informasi dan pengetahuan yang mereka terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari. Kegiatan pelatihan dapat terjadi apabila seseorang atau masyarakat menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan hidupnya, oleh sebab itu diperlukan kegiatan pemberdayaan

2.2 Pendapatan

Menurut definisi BPS (2006) pendapatan adalah merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa tersebut dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga uang ataupun laba. Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji di sebut dengan pendapatan tenaga kerja (*labor income*). Sedangkan pendapatan dari balas jasa selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*non labor- income*). Disamping itu ada pula pendapatan yang bukan berasal dari balas jasa atas pemanfaatan faktor produksi dan tidak bersifat mengikat. Pendapatan ini disebut pendapatan transfer. Pendapatan transfer ini (*transfer income*) dapat berasal dari pemberian perseorangan atau institusi (misalnya pemerintah). Pendapatan transfer ini dapat positif maupun negative tergantung pada besarnya pembayaran atau penerimaan transfer dalam jangka waktu tertentu.

3. METODE PELAKSANAAN DAN PROGRAM PENGABDIAN

3.1 Metode Kegiatan

Sangat sedikit lulusan sarjana yang mau berwirausaha pada usaha kecil menengah ke bawah. Sedangkan potensi pasar sangat menjanjikan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Selain sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan baku sangat tersedia. Tetapi Kualitas dan ketrampilan SDM yang kurang memadai akan mengakibatkan produktifitas seseorang menjadi rendah. Oleh karena itu dibutuhkan solusi yang tepat untuk mendorong dan menciptakan jiwa wirausahamu pada bidang usaha kecil menengah ke bawah dalam rangka peningkatan kualitas dan ketrampilan mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengontrak mata kuliah kewirausahaan.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu.

1. Teori

Dalam pelatihan ini dibutuhkan dasar pengetahuan tentang bagaimana membuat bakso ikan yang higienis. Sehingga memudahkan peserta untuk memahami proses pelatihan. Juga pengetahuan dalam membuat laporan keuangan sederhana.

2. Praktek

Untuk menunjang kegiatan pelatihan ini, maka dibutuhkan sebuah kegiatan pengalaman langsung yaitu berupa praktek. Dengan metode praktik maka peserta mampu melakukan simulasi dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam teori.

3.2 Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Juli 2018 pada pukul 09.00 – 15.30 WIT. Sementara lokasi kegiatan bertempat di Kotaraja Dalam Abepura.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan pelatihan dengan pengusaha kecil yang telah sukses dalam usahanya membuat aneka makanan dan bakso ikan bertempat tinggal di kotaraja dalam. Dan praktek pembuatan laporan pembukuan sederhana berjalan dengan baik dan lancar.



Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi ,lalu melakukan praktek cara membuat bakso ikan yang higienis tanpa pengawet.. Selanjutnya membuat laporan keuangan sederhana, dari modal hingga keuntungan. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Juli 2018 pada pukul 09.00 – 15.30 WIT. Peserta sebanyak 20 mahasiswa yang kontrak mata kuliah kewirausahaan, dan 1 orang pengusaha kecil yang telah sukses dalam usahanya, dan 1 orang dosen sebagai pengajar kewirausahaan.. Dan Lokasi kegiatan di lakukan di Kotaraja Dalam Abepura.



Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh 2 (dua) orang team pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- 1). Mengantar Korespondensi
- 2). Pelatihan pembuatan bakso ikan yang higienis
- 3). Pelatihan membuat pembukuan sederhana
- 4). Melakukan test sejauhmana pemahaman selama mengikuti kegiatan
- 5). Sesi Tanya jawab

Keterbatasan waktu pertemuan, mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan dengan latihan. Dari kegiatan ini nampak bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai bagaimana membuat bakso ikan yang higienis berhubung kegiatan ini hanya terbatas pada pelatihan.

Hasil kegiatan pelatihan ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- 1). Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- 2). Ketercapainnya tujuan pelatihan
- 3). Ketercapainnya target materi yang direncanakan
- 4). Kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 25 mahasiswa yang kontrak kewirausahaan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang sedang kontrak mata kuliah tersebut, berhubung ada sedikit kendala maka mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini sejumlah 20 mahasiswa. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan/ sosialisasi ini dapat dikatakan bahwa target peserta mencapai 85 % dapat dikatakan berhasil/sukses.



5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari program kegiatan pengabdian tahun 2018 ini, pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk membantu mahasiswa Ilmu Ekonomi FEB dalam merangsang untuk berwirausaha khususnya sumber daya alam yang tersedia yaitu ikan yang melimpah bisa menambah nilai ekonomi menjadi bakso ikan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dapat terselenggara dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta kegiatan yaitu mahasiswa mampu menguasai materi yang disampaikan berhubung waktu yang terbatas dan kegiatan ini baru pada tahap sosialisai atau pengenalan akan bagaimana mempraktekkan cara membuat bakso dari ikan dan membuat laporan laba usaha.. Kegiatan ini disambut sangat baik terbukti dengan

aktifnya mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini mulai dari awal kegiatan sampai pada akhirnya kegiatan tidak pernah meninggalkan tempat kegiatan

5.2 Saran

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan mendatang khususnya dengan topik pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang wirausaha dengan menggunakan sumber daya alam Papua yang sangat kaya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS 2006.

Mathis Robert L. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba: Jakarta

Moekijat., 1993, *Teori Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.